

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Perawatan Tali Pusat Terbuka Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing

Jati Luya Panggabean

Universitas Awal Bros

Email: jatiluya@gmail.com

Rachmawaty M. Noer

Universitas Awal Bros

Email: rachmawatymnoer1977@gmail.com

Yulianti Wulandari

Universitas Awal Bros

Email: wooelan@gmail.com

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Korespondensi penulis: jatiluya@gmail.com

Abstract. Neonatal tetanus and umbilical cord infections are persistent causes of morbidity and mortality in various countries. Every year 500,000 babies die from neonatal tetanus, and 460,000 babies die from bacterial infections. This research is quantitative using a cross sectional approach. The research population was postpartum mothers in the Tebing Health Center working area in February 2023. Sampling using purposive sampling obtained 38 respondents as samples. The results showed that 16 respondents (42.1%) who had good knowledge carried out open umbilical cord care in the good category, then 18 respondents who had a positive/supportive attitude (47.3%) also carried out open umbilical cord care well. In conclusion, there is a significant relationship between knowledge and open umbilical cord care with a p-value of 0.001 α 0.05 and there is a significant relationship between maternal attitudes and open umbilical cord care with a p-value of 0.000 - 0.05. It is hoped that health workers will provide education by practicing open umbilical cord care techniques to increase the knowledge and attitudes of postpartum mothers in caring for the umbilical cord.

Keywords: Attitude, Knowledge, Umbilical Cord Care

Abstrak. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai negara. Setiap tahun 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum, dan 460.000 bayi meninggal karena infeksi bakteri. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tebing pada bulan Februari 2023. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling diperoleh 38 responden sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 responden (42,1%) yang memiliki pengetahuan baik melakukan perawatan tali pusat terbuka dengan kategori baik, kemudian responden yang memiliki sikap positif/mendukung sebanyak 18 responden (47,3%) juga melakukan perawatan tali pusat terbuka dengan baik. kategori. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat terbuka dengan p-value 0,001 α 0,05 dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perawatan tali pusat terbuka dengan p value 0,000 - 0,05. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk melakukan edukasi dengan mempraktekkan teknik perawatan tali pusat terbuka untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat.

Kata kunci: Sikap, Pengetahuan, Perawatan Tali Puser

PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan,

setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) (Profil Kesehatan RI, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) (2017), tetanus dan penyakit infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum, dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Kematian neonatal akibat tetanus neonatorum untuk negara-negara di Asia Tenggara sebanyak 581 bayi (Sinaga, 2020).

Angka Kematian Neonatal (AKN) di Provinsi Kepulauan Riau menurut profil kesehatan Kepri Tahun 2019 yaitu sebesar 5,2 per 1000 kelahiran hidup, sementara AKN di Kabupaten Karimun berjumlah 41 kasus (Profil kesehatan Kepulauan Riau, 2019). Salah satu infeksi yang sering terjadi pada bayi baru lahir diakibatkan karena tali pusat yang bermasalah.

KAJIAN TEORITIS

Perawatan tali pusat yang baik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan tali pusat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang merupakan kombinasi antara kognitif dan afektif terhadap suatu objek atau stimulus (Partesia, 2017).

Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang terjadi dilapangan masih beraneka ragam. Antara lain masih menggunakan alkohol dan jika tidak menggunakan alkohol atau kering, namun masih menggunakan kasa steril dengan cara dibungkus. Berbagai alasan yang dikemukakan adalah karena khawatir akan terjadi infeksi dan akan terpapar oleh udara luar yang mengandung mikroba atau masih ada keluarga pasien yang takut melihat tali pusat yang menggelayut tanpa adanya penutup.

Berdasarkan Studi pendahuluan didapatkan data kebijakan Puskesmas Tebing sudah sesuai dengan peraturan terbaru dalam perawatan tali pusat yaitu perawatan tali pusat dilakukan dengan teknik terbuka. Tetapi di lapangan tidak semua ibu menerapkan perawatan tali pusat secara terbuka. Alasan utamanya adalah tidak nyamannya ibu terhadap bayi. Mereka berpendapat teknik terbuka dapat menyebabkan infeksi dan lama mengalami puput atau lepas, sehingga ibu menutup tali pusat bayinya menggunakan kain kasa dan alkohol.

Belum semua ibu-ibu post partum mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat. Beberapa Ibu lebih mempercayakan perawatan tali pusat kepada orang lain yang dinilai lebih berpengalaman, karena mereka kurang percaya diri akan kemampuan mereka merawat tali pusat bayi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum terhadap perawatan tali pusat terbuka di wilayah kerja Puskesmas Tebing.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Ibu Post Partum terhadap perawatan tali pusat terbuka di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tebing sebanyak 38 orang. Tehnik pengambilan sampel penelitian ini digunakan cara total sampling sehingga sampel sebanyak 38 orang. Instrumen berupa kuesioner tentang pengetahuan dan sikap, selanjutnya perawatan tali pusat terbuka dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji Chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. UNIVARIAT

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, pekerjaan, dan paritas (n=38)

Karakteristik Responden	F	%
Usia (Tahun)		
< 25 Tahun	9	23,7
25-35 Tahun	26	68,4
> 35 Tahun	3	7,9
Pendidikan		
SD	3	7,9
SMP	15	39,5
SMA	18	47,4
Perguruan Tinggi	2	5,2
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	29	76,3
Swasta	7	18,4
PNS	2	5,3
Paritas		
Primipara	15	39,5
Multipara	23	60,5
TOTAL	38	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah responden sebanyak 38 orang dengan karakteristik responden yang terbanyak berdasarkan usia adalah responden dalam rentang usia 25-35 tahun, yaitu sebanyak 26 orang (68,4%), tingkat pendidikan responden terbanyak dari

SMA yaitu sebanyak 18 orang (47,4%). Berdasarkan pekerjaan nya jumlah responden terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 orang (76,3%), dan dari riwayat kelahiran/paritas terbanyak adalah responden dengan kelahiran anak lebih dari satu/ multipara, yaitu sebanyak 23 orang (60,5%).

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Variabel Pengetahuan	F	%
Baik	26	68,4
Kurang	12	31,6
TOTAL	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 68,4% pengetahuan dari ibu post partum yang menjadi responden pada penelitian ini sudah baik, namun masih ada 31,6% responden yang pengetahuannya masih kurang.

3. Gambaran Sikap Ibu Post Partum

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Variabel Sikap	F	%
Positif	24	63,2
Negatif	14	36,8
TOTAL	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 63,2% sikap dari ibu post partum yang menjadi responden memiliki sikap positif, namun masih ada 36,8% dari responden yang memiliki sikap negatif.

4. Gambaran Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Terbuka

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perawatan Tali Pusat Terbuka

Perawatan tali pusat terbuka	F	%
Melakukan	28	73,7
Tidak melakukan	10	26,3
TOTAL	38	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui gambaran dari perawatan tali pusat terbuka yang dilakukan oleh ibu post partum dalam penelitian ini 73,7% sudah melakukan perawatan talipusat terbuka, namun masih ada 26,3% yang tidak melakukan perawatan tali pusat secara terbuka.

B. BIVARIAT

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Perawatan Tali Pusat Terbuka Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2023

Pengetahuan	Perawatan tali pusat terbuka						P value
	Melakukan		Tidak Melakukan		TOTAL		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	26	68,5	0	0	26	68,5	0,000
Kurang	2	5,2	10	26,3	12	31,5	
Jumlah	28	73,7	10	26,3	38	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 26 responden dengan tingkat pengetahuan baik melakukan perawatan tali pusat terbuka, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12% tidak melakukan perawatan tali pusat terbuka. Setelah data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistik Chi-square maka diperoleh P value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pada variabel tingkat pengetahuan dengan perawatan tali pusat terbuka.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Ibu Post Partum Terhadap Perawatan Tali Pusat Terbuka Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2023

Sikap	Perawatan tali pusat terbuka						P value
	Melakukan		Tidak Melakukan		TOTAL		
	n	%	n	%	N	%	
Positif	24	63,1	0	0	24	63,1	0,000
Negatif	4	10,6	10	26,3	14	36,9	
Jumlah	28	73,7	10	26,3	38	100	

Dari Tabel diatas dijabarkan variabel sikap yang dinilai yaitu meliputi sikap positif dan negatif terhadap perawatan tali pusat terbuka. Responden dengan sikap positif dan melakukan perawatan tali pusat terbuka yaitu berjumlah 24 orang (63.1%). Nilai dari p value dari analisa chi square menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,005$ dengan makna adanya hubungan yang signifikan dari variabel sikap dan perawatan tali pusat terbuka.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 38 orang responden 26 orang (68,4%) mempunyai pengetahuan dengan kategori baik, sedangkan 12 orang (31,6%) masih dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post partum yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah berpengetahuan baik. Hasil gambaran pengetahuan diatas

sejalan dengan hasil jurnal penelitian Diah Puspitasari, et al (2020) terkait Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa sebanyak 64% dikategorikan baik.

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan (knowledge) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tingkat pengetahuan yang tinggi juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020).

Menurut peneliti banyaknya responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai perawatan tali pusat terbuka karena informasi dinamis yang diperoleh dari ibu post partum baik dari tenaga kesehatan maupun dari informasi digital yang dapat diakses tanpa batasan waktu. Hal ini juga didukung karena sebagian besar responden adalah dengan tingkat Pendidikan SMA dan dengan paritas terbanyak adalah multipara, sementara untuk tingkat pengetahuan yang kurang dari responden hal ini dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang juga masih ada ibu post partum dengan Pendidikan terakhir SD.

2. Sikap Ibu Post Partum

Dari hasil penelitian digambarkan bahwa dari 38 orang responden yang menjadi subjek penelitian ada 63,2 % responden yang memiliki sikap positif/ mendukung, namun 36,8 % tergambar responden yang memiliki sikap negatif. Hal ini bermakna sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap perawatan tali pusat terbuka.

Menurut Sarifah (2018) Sikap merupakan evaluasi positif-negatif seseorang terhadap suatu objek, peristiwa, orang atau ide tertentu. Sikap adalah perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Violita, Devi (2018) tentang gambaran sikap ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat di BPS Nanik Suhartini Kecamatan Tambak Rejo, Sidoarjo yang menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan dari 25 responden hampir seluruhnya (76%) responden sikap ibu nifas primipara positif dan 24% responden sikap ibu nifas primipara negatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat di BPS Nanik Suhartini, Kecamatan Tambak Rejo Sidoarjo sebagian besar bersikap positif.

Menurut peneliti, sikap positif yang ditunjukkan oleh responden ini membuktikan bahwa meskipun responden kurang mengetahui tentang perawatan tali pusat terbuka namun mereka memberikan respon yang baik jika melakukan perawatan tali pusat terbuka pada bayinya akan mencegah terjadinya infeksi tali pusat pada bayi. Namun sebagian responden dengan sikap negative menganggap perawatan tali pusat terbuka justru membahayakan bayi, takut tersenggol oleh bayi dan lingkungan luar dan membuat mereka merasa takut.

3. Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Terbuka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tergambar bahwa pelaksanaan perawatan tali pusat terbuka yang dilakukan oleh ibu post partum dalam penelitian ini 73,7% nya ibu post partum yang menjadi responden sudah melakukan perawatan tali pusat terbuka. Namun masih ada 26,3% yang belum melakukan. Peneliti masih menemukan perawatan tali pusat menggunakan betadine dan alcohol dan ada juga yang masih melakukan perawatan tali pusat menggunakan cara tradisional dengan membubuhi bedak pada tali pusat dengan tujuan agar tali pusat cepat puput.

Menurut Amalia, Debby dkk (2021) Tali pusat dibiarkan dengan keadaan terbuka dan tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara atau perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jelly Wharton yang banyak mengandung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi sehingga membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas.

Berdasarkan jurnal kebidanan dari Sari, Widya Intan (2021) dengan judul penelitian perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir diklinik pratama Amanah Ayah Bunda didapatkan hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat terbuka didapatkan bahwa perawatan tali pusat secara terbuka lebih cepat kering serta terlihat bersih dan tidak ada infeksi yang terjadi.

Peneliti berpendapat bahwa adanya pelaksanaan perawatan tali pusat terbuka yang belum sesuai ini dikarenakan banyak faktor salah satunya karena perawatan tali pusat tidak dilakukan langsung oleh ibu bayi melainkan dibantu oleh nenek/ orang yang dianggap mampu merawat tali pusat bayi. Responden masih merasakan takut melihat tali pusat bayi secara terbuka.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Terbuka

Pada penelitian ini variabel pengetahuan ibu dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu baik (bila jawaban dari kuissoner benar dengan rentang nilai $>50\%$), kategori pengetahuan kurang baik (bila jawaban dari kuesioner dengan rentang nilai $\leq 50\%$). Didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dan yang melakukan perawatan tali pusat terbuka sebanyak 26 responden (68,5%), hasil uji statistik chi-square didapatkan p value 0,000 maka hipotesis menyatakan ada hubungan yang signifikan dari pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat terbuka.

Hasil penelitian ini memperoleh nilai Correlation Coefficient sebesar 0,880, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan dan perawatan tali pusat terbuka adalah sebesar 0,880 atau kekuatan yang kuat. Angka korelasi bernilai positif, yaitu 0,880 sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah dengan demikian diartikan bahwa jika semakin baik pengetahuan responden maka semakin tinggi peluang melakukan perawatan tali pusat terbuka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2017) tentang hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dengan perawatan tali pusat kering bayi baru lahir di Puskesmas Ngoresan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat di Puskesmas Ngoresan yaitu dengan nilai p value 0,000.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh D.W Astuti tentang Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2019 menyebutkan kesimpulan dari penelitian nya adalah adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$ dan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perawatan tali pusat dengan nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,05$.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan. Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019). Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang perawatan tali pusat

terbuka dapat mempengaruhi cara ibu melakukan perawatan tali pusat, dengan pengetahuan yang baik maka tali pusat akan terhidar dari infeksi karena dilakukan dengan benar.

5. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Terbuka

Pada penelitian ini variabel sikap ibu tentang perawatan tali pusat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu sikap positif (bila jawaban benar $\geq 70\%$) dan negatif (bila jawaban benar $< 70\%$). Didapatkan bahwa sikap ibu yang mendukung/ positif untuk melakukan perawatan tali pusat terbuka sebanyak 24 responden (63,1%) dan hasil dari uji statistik chi-square didapatkan p value 0,000, maka hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu terhadap perawatan tali pusat terbuka.

Hasil penelitian ini memperoleh nilai Correlation Coefficient sebesar 0,782, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel sikap dan perawatan tali pusat terbuka adalah sebesar 0,782 atau kekuatan yang kuat. Angka korelasi bernilai positif, yaitu 0,782 sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah dengan demikian diartikan bahwa jika sikap responden positif maka semakin tinggi peluang melakukan perawatan tali pusat terbuka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D.W Astuti (2019) tentang Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Dari 75 responden, diketahui ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perawatan tali pusat dengan nilai pvalue $0,000 < 0,05$. Pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan memberikan penerimaan/sikap yang positif pada diri ibu terhadap sekitarnya (Fitrianingsih, Wilda; Suindri, Ni Nyoman; Armini, 2019).

Berdasarkan hal ini peneliti berpendapat bahwa baik buruknya tindakan seorang ibu dalam melakukan perawatan tali pusat tergantung dari respon ibu, jika sikap seorang ibu bersikap positif maka tindakan perawatan tali pusat akan baik begitu pula sebaliknya. Apabila ibu memiliki sikap yang mendukung terhadap objek kesehatan maka ibu akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Sebaliknya, bila ibu memiliki sikap negatif maka ibu akan memiliki sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan penolakan atau tidak setuju.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penelitian dilakukan pada 38 orang responden. Karakteristik responden sesuai usia terbanyak adalah responden berusia 25-35 Tahun (68,4%), dengan mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 47,4%, dan pekerjaan paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 76,3%, selanjutnya berdasarkan paritas/riwayat

kelahiran didapat 60,5 % responden adalah multipara/ kelahiran ibu lebih dari 1 orang anak.

2. Hasil analisis menggunakan Chi-Square didapatkan pada variabel pengetahuan hasil p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum terhadap perawatan tali pusat terbuka.
3. Hasil analisis variabel sikap ibu terhadap perawatan tali pusat terbuka menghasilkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang juga dimaknai mempunyai hubungan yang signifikan antara sikap dan perawatan tali pusat terbuka.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, S. (2022). Langkah perawatan tali pusat bayi baru lahir. Alodokter. Retrieved from <https://www.alodokter.com/tidak-ada-yang-sulit-dalam-perawatan-tali-pusat>
- Albunsyary, A., Muninghar, & Riswati, F. (2020). Pengaruh pengetahuan, pengalaman kerja, kompetensi SDM, dan pengembangan karier terhadap prestasi kerja personel Polsek Pamekasan. MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik), 3(1). ISSN 2612-2142
- Arikunto. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat. Indonesia Jurnal Kebidanan, 1(1), 29-36.
- Damanik, R., Kawati, R., & Linda. (2019). Hubungan perawatan tali pusat dengan kejadian infeksi pada bayi baru lahir di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2019. Jurnal Keperawatan Priority, 2(2). Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Damiati. (2017). Perilaku Konsumen. Depok: PT Grafindo Persada.
- Donsu, J. D. T. (2019). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Farah, B., & Nasution, R. D. (2020). Analisis perubahan orientasi pola hidup mahasiswa pasca berakhirnya masa pandemi Covid-19. Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial, 5(2), 23-36.
- Hidayat, A., & Aziz. (2018). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Johariyah, Ningrum, & Wahyu, E. (2017). Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Jakarta: Trans Info Medika.
- Kartikasari, R. (2020). Efektifitas mandi kering (Washlap) dalam mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Jurnal Menara Medika, 2(2), 93-100. Retrieved from <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> Accessed January 18, 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Khairiza. (2018). Efektifitas perawatan tali pusat dengan kassa alkohol dan kassa steril terhadap waktu putusnya tali pusat di Klinik Rona Sihotang Tembung dan Klinik Keliat Klumpang Kecamatan Hamparan Perak. Skripsi. Prodi D-IV Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Maspriyadi. (2019). Pengaruh kepemimpinan, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi terhadap kinerja pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, 2(1), 73–87.
- Naomi. (2019). Gambaran pengetahuan ibu tentang menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/siswi kelas IV dan V SDN. 173547 Tambunan Kec. Balige Kab. Toba Samosir. Diploma III, Jurusan Keperawatan Gigi.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Partesia, S., & Susanti. (2017). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap perawatan tali pusat di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. Retrieved from <http://www.Partesiablogspot.com>
- Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. (2019). Profil Kesehatan Kepulauan Riau 2019. Retrieved from https://ppid.kepriprov.go.id/resources/informasi/publik/13/Profil_Kesehatan_Kepri_2019.pdf
- Pramestia Utari, Dwi. (2018). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dini pada bayi usia 0-6 bulan. Diploma thesis, Jurusan Kebidanan.
- Putri, E., & Limoy, M. (2019). Hubungan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril sesuai standar dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Siantan Hilir tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9, 302–310.
- Reni, D. P., Nur, F. T., Cahyanto, E. B., & Nugraheni, A. (2018). Perbedaan perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 6(2), 7-13.
- Riksani, R. (2020). *Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi*. Jakarta Timur: Dunia Sehat.
- Sahir, S. H., et al. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, Widya Intan. (2021). Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Amanah Ayah Bunda Tahun 2021. Retrieved from <https://jom.hip.ac.id/index.php/jkt/article/view/827>

- Sinaga, P., & Indarsita, D. (2020). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Niar, Patumbak Tahun 2019. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Retrieved from <http://ecampus.poltekkesmedan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2125>
- Sodikin. (2018). Buku Saku Perawatan Tali Pusat. (E. M. (Ed.)). Jakarta: EGC.
- Survei Dinas Kesehatan Indonesia. (2017). Survei Dinas Indonesia WHO, (2017). Care of the umbilical cord. A review of the evidence. Retrieved from www.who.int/csr/disease/swineflu/en/index.html
- Widayatun. (2018). Determinan perilaku kesehatan ibu pada masa kehamilan: kasus Kota Medan. Jurnal Kependudukan Indonesia, 13(1). Retrieved from <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/322/pdf>
- Widiastini, L. P. (2018). Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir. Bogor: In Media.
- World Health Organization. (2017). Penyebab Kematian Ibu dan Anak. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>
- Wulandini, P., & Roza, A. (2018). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau 2018. Journal Of Midwifery Science. Safirah, Putri Fildzah, 2018. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dari Mahasiswa Fk USU Angkatan 2018 Terhadap Alat Kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/31092>
- Yanti, B., Eko, W., & Wahiduddin. (2020). Community Knowledge Attitudes And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of COVID-19 In Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8.
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. Retrieved from http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana_BAB%20II.pdf